

MAKNA HISTORIS AYAT-AYAT TENTANG

SAB' SAMĀWĀT

(Aplikasi Teori *Historical Function* Jorge J. E. Gracia)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Fatimah Fatmawati

NIM. 13530087

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Phil. Sahiron, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Fatimah Fatmawati
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatimah Fatmawati
NIM : 13530087
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : MAKNA HISTORIS AYAT-AYAT TENTANG *SAB'*
SAMAWAT (Aplikasi Teori *Historical Function* J. E. Gracia)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2017
Pembimbing,

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fatimah Fatmawati
NIM	: 13530087
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: RT 012 RW 002, Candi Rejo, Way Pengubuan, Lampung Tengah.
Alamat di Yogyakarta	: Jln. Deresan 3 no 24 Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp/Hp	: 087838336611
Judul Skripsi	: MAKNA HISTORIS AYAT-AYAT TENTANG <i>SAB' SAMAWAT</i> (Aplikasi Teori <i>Historical Function</i> Jorge J. E Gracia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

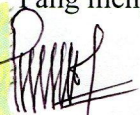
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2017

Yang menyatakan,




Fatimah Fatmawati
NIM.13530087



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B.1309/Un.02/DU/PP.09. 3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA HISTORIS AYAT-AYAT TENTANG *SAB' SAMĀWĀT* (Aplikasi Teori *Historical Function* Jorge J. E. Gracia)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIMAH FATMAWATI
NIM : 13530087
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2017
Nilai munaqasyah : 95/A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Sekretaris / Penguji II

Afdawaiza, S.Ag M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001

Yogyakarta, 30 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. Adim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Bahagia bukan milik orang yang hebat dalam segalanya, tetapi milik orang yang mampu temukan hal sederhana dalam hidupnya, dan ia tetap bersyukur

PERSEMBAHAN

Teruntuk

Umi dan Bapak Tercinta di Lampung

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍāl	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ain ‘....	Koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah'....	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyādīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni‘matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakā tul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

----- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (ḍammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *maīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم ditulis *a'antum*

أعدت	ditulis	<i>u‘iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la‘in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā’</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjuan baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S. Ag M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terima kasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
6. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah s.w.t. mencatatnya amal yang tak terhingga.
7. Semua dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
8. Umi dan Bapak yang selalu memberikan motivasi. Juga untuk para sahabat yang saya sayangi, Ula, Awa, Cici, Ali, Ahsan, Fuji, Taufik, dan Bugi.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin Allahumma Amin.

Yogyakarta, 13 Mei 2017

Penulis

Fatimah Fatmawati
NIM. 13530087

ABSTRAK

Banyak upaya telah dilakukan untuk memahami makna *sab' samāwāt* yang dimaksud dalam al-Qur'an. Namun, beberapa di antaranya justru terkesan memaksakan gagasan sang penafsir untuk masuk ke dalam teks. Teks dipaksakan tunduk kepada gagasan penafsir dengan mengabaikan aspek sosio-historis saat teks tersebut diturunkan. Sehingga, tafsir yang dihasilkan bersifat ahistoris. Misalnya, menafsirkan *sab' samāwāt* dengan tujuh lapisan atmosfer. Untuk mengatasi problematika penafsiran yang demikian ini, Jorge J. E. Gracia menuliskan pentingnya memahami *historical meaning* dari suatu teks dalam bukunya *A Theory Of Textuality*. Signifikansi menemukan *historical meaning* tersebut tertuang dalam teori Gracia yaitu *historical function*. Maka, tujuh ayat tentang *sab' samāwāt* penting untuk dianalisis menggunakan teori ini. Tujuh ayat tersebut adalah Qs. Al-Baqarah: 29, al-Isra': 44, al-Mu'minun: 86, Fuṣilat: 12, at-Talaq: 12, al-Mulk:3, dan Nūh: 15.

Menurut Gracia, menemukan *historical meaning* merupakan langkah awal bagi seorang penafsir, sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman objektif dari teks yang akan ditafsirkan. *Historical function* bertujuan menciptakan kembali di horizon *contemporary reader* suatu pemahaman yang dimiliki oleh *historical author* (orang yang memiliki otoritas terhadap teks) dan *historical audience*. Dengan begitu, *contemporary reader* dapat memahami, bagaimana suatu teks yang akan ditafsirkan tersebut muncul, bagaimana *historical author* menyampaikan pesannya, serta bagaimana pemahaman *historical audience* tentang itu. Upaya ini terdiri dari empat langkah konkret yaitu analisis sejarah, analisis intratekstualitas, analisis bahasa, serta analisis intertekstualitas.

Tujuh langit, pada awalnya berasal dari peradaban Mesopotamia yang kemudian dikembangkan oleh astronomer Yunani. Kepercayaan ini kemudian berkembang pada masa-masa setelahnya di berbagai agama seperti Yahudi, Kristen, Hindu, juga pada agama Islam yang muncul di Arab pada abad ke-7 M. Hubungan Jazirah Arab dan Mesopotamia terjadi melalui perdagangan dan migrasi, baik dari Jazirah Arab ke Mesopotamia ataupun sebaliknya. Kepercayaan tentang *sab' samāwāt* telah dikenal baik sejak zaman Nuh yang hidup 3000-4000 sebelum Isa as. Itu artinya, *sab' samāwāt* bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Arab abad ke-7 M, melainkan berasal jauh dari peradaban sebelumnya. Dalam al-Qur'an, *sab'* digunakan untuk dua maksud, yaitu baik bermakna hakiki maupun majazi. Adapun dalam konteks historisnya, *sab'* dalam ayat-ayat tentang *sab' samāwāt* dipahami secara hakiki. Dari sumber-sumber riwayat yang didapat, disimpulkan bahwa masyarakat Arab pada abad ke-7 M memahami *sab' samāwāt* sebagai tujuh lapisan langit yang bertingkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Sumber Data	12
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. TEORI INTERPRETASI JORGE J. E. GRACIA

A. Sketsa Historis-Biografis.....	16
B. Teori Interpretasi Jorge J. E. Gracia Secara Umum	19
C. Teori <i>Historical Function</i>	30

BAB III PENAFSIRAN PARA AHLI TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG

SAB' SAMĀWĀT

A. Ayat-Ayat Tentang <i>Sab' Samāwāt</i> dalam al-Qur'an	35
B. Penafsiran Para Ahli tentang <i>Sab' Samāwāt</i> dalam al-Qur'an	38
C. Analisis Penafsiran	59

BAB IV APLIKASI TEORI *HISTORICAL FUNCTION* DALAM AYAT-AYAT

TENTANG *SAB' SAMĀWĀT*

A. Analisis Sejarah	60
1. <i>Asbabun Nuzul</i>	61
2. <i>Makkiyah-Madaniyah</i>	62
B. Analisis Konteks Ayat	64
C. Analisis Bahasa	67
1. Pengertian <i>Sab'</i>	67
2. Pengertian <i>Samāwāt</i>	72
3. <i>Samā'</i> dan <i>Samāwāt</i> dalam al-Qur'an	74
D. Analisis <i>Intertekstualitas</i>	78

1. Konteks <i>Pra Qur'anic</i>	78
--------------------------------------	----

2. Konteks <i>Qur'anic</i>	97
----------------------------------	----

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
--------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124
-----------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Islam, kesadaran ketertinggalan atas dunia barat mulai muncul sekitar abad ke delapan belas,¹ ditandai dengan masuknya Napoleon ke Mesir. Inilah awal mula munculnya apa yang disebut oleh Fahrudin Faiz dengan *catching up syndrome*.² Bahkan, bisa dikatakan hampir semua pembaharu pada masa ini terjangkit sindrom tersebut. Alih-alih untuk menunjukkan keunggulan Islam dari dunia barat dengan upaya ‘islamisasi ilmu’, tapi nyatanya upaya yang dilakukan hanyalah ‘sekedar’ membuktikan bahwa beragam teori sains modern telah ada dalam al-Qur’an.³

Berbeda dengan hubungan Islam dan sains pada abad ke tujuh sampai abad ke-15 yang berkembang secara natural serta memunculkan beragam literatur ilmiah,⁴

¹ Sejarah pernah mencatat, bahwa Islam pernah menjadi kiblat ilmu pengetahuan peradaban dunia. Masa keemasan ini terjadi sekitar abad ke-7 hingga abad ke-15. Setelah masa-masa ini, perlahan Islam mengalami kemunduran yang berlanjut hingga abad ke -21. Periode modern ini merupakan zaman kebangkitan bagi islam. Jatuhnya Mesir ke dunia barat meng-insafkan dunia Islam akan kelemahannya dan telah menyadarkan umat islam bahwa di dunia barat telah timbul peradaban baru yang jauh lebih tinggi dan menjadi ancaman bagi Islam. Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003, hlm. 6

² Kesadaran akan ketertinggalan dunia Islam dan jalan untuk mengejar ketertinggalan itu adalah dengan mengadopsi sains barat yang telah mapan.

³ Jane Dammen McAuliffe, *Encyclopedia of the Qur'an*, Brill, Leiden, vol. 2, 2001, hlm. 129

⁴ Sebenarnya, *basic pattern* dari tafsir ilmi bukanlah hal yang benar-benar baru, beberapa ulama klasik juga telah menggagas pola tafsir ini. Misalnya Fakhr al-Dīn al-Rāzī(544 h) yang telah lebih dulu

diskursus baru ini justru hanya memaksakan suatu kehendak pada dunia Islam bahwa sains modern tidaklah bertentangan dengan Islam serta teks-teks sucinya.⁵ Dari sinilah mulai menjamur corak tafsir *'ilmi* terhadap al-Qur'an. Kata *ilm* dipakai untuk menciptakan suatu arah baru bagi diskursus Islam dan sains.⁶

Pada perkembangan selanjutnya, pola tafsir *ilmi* yang marak berkembang di dunia islam mendapat banyak kritikan dari tokoh-tokoh kontemporer.⁷ Amin al-Khuli misalnya, mengatakan bahwa dalam tafsir *'ilmi* setidaknya memiliki tiga kelemahan,⁸ yakni kelemahan dari segi kebahasaan,⁹ segi filologi,¹⁰ serta segi teologis.¹¹ Selain

menggagas ide tentang sains yang ada dalam al-Qur'an. Jane Dammen McAuliffe, *Encyclopedia of the Qur'an*. hlm.

⁵ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005, hlm. 179-180

⁶ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, hlm. 180

⁷ Sikap umat muslim terhadap keberadaan tafsir *ilmi* setidaknya bisa dipetakan menjadi tiga, yaitu yang menolak (seperti Amin Al Khulli, Nashr Hamid, dll), yang mendukung keberadaan tafsir *'ilmi* dengan bersikap terbuka, ada pula yang bersikap moderat. (Untuk membaca lebih jauh argumen ketiga kelompok ini, bisa merujuk tulisan Ali Akbar, *Kontribusi Ilmiah Terhadap Penafsiran*, dalam Jurnal Ushuluddin Vol. 23 No. 1, Juni 2015, juga dalam tulisan Fahd Ahmad Arifan *Tafsir Bil Ilmy: Pandangan Ulama, Metode, dan Perkembangan di Era Modern*, dalam www.academia.edu)

⁸ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, hlm. 180-181

⁹ Dari aspek kebahasaan, terminologi yang dipakai dalam tafsir ini tidak kompatibel dengan sejarah kata-kata dan istilah dalam al-Qur'an.

¹⁰ Menurut Amin Al-Khuli, dari aspek filologi dan sastra tafsir *ilmi* tidak sesuai. Al-Quran diturunkan pada masyarakat arab abad tujuh , dengan begitu al-Quran tidak berisi informasi-informasi yang tidak dapat dipahami oleh masyarakat arab sebagai penerima wahyu.

¹¹ Secara teologis, penafsiran model *ilmi* tidak sesuai dengan misi al-Quran yaitu menyampaikan pesan-pesan moral keagamaan, tidak berhubungan dengan teori-teori kosmologis dan saintifik secara saintifik. Al-Quran adalah kitab hidayah, tidak boleh dipaksakan untuk selaras dengan temuan-temuan ilmiah mutakhir.

Amin al-Khuli, ada juga Ziauddin Sardar,¹² cendekiawan muslim Inggris yang bersuara kritis terhadap gagasan *islamic science* Seyyed Hossein Naṣr.¹³

Alasan ketidaksetujuan perbandingan ajaran kitab suci dengan sains diantaranya karena sains bersifat netral, dan tidak ada kaitannya dengan keimanan.¹⁴ Kebenaran sains harus dibuktikan secara objektif dan empiris, berbeda dengan kebenaran iman yang subjektif dan sukar untuk dibuktikan.¹⁵ Selain itu, dikhawatirkan jika teori yang dicocokkan dengan al-Qur'an ternyata dapat diruntuhkan dengan teori yang baru, akan menimbulkan kesan bahwa kebenaran ayat tersebut dapat dipatahkan oleh teori baru ilmu pengetahuan tersebut.¹⁶

Adanya ketidaksetujuan pada keberadaan tafsir '*ilmi*' ini sangatlah realistis. Mereka melihat bahwa corak penafsiran '*ilmi*' yang dilakukan oleh beberapa ulama muslim cenderung terlalu dipaksakan. Sehingga tafsir yang dihasilkan hanya sebagai

¹² Sardar mengomentari Dr. Bucaille bahwa alangkah ironisnya umat Muslim membutuhkan pakar seorang Non Muslim untuk membuktikan kebenaran kitab suci yang mereka yakini sebagai firman Tuhan. Ia menganggap bahwa sikap ini tidak lebih dari rasa inferioritas (baca: rasa minder) umat muslim di hadapan prestasi ilmiah peradaban barat.

¹³ Maurice Bucaille, *Firaun dalam Bibel dan al-Qur'an: Menafsirkan Kisah Historis Firaun dalam Kitab Suci Berdasarkan Penemuan Arkeologi*, terj. Muslikh Mardian, Mizania: Bandung, 2007, hlm. xiii

¹⁴ Maurice Bucaille, *Firaun dalam Bibel dan al-Qur'an*, hlm. xiii

¹⁵ Menurut mereka, Kita tidak perlu masuk terlalu jauh dalam menginterpretasikan al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori ilmiah, sebab al-Qur'an tidak tunduk pada teori-teori itu. Kepentingan al-Qur'an bukanlah menjelaskan pada umat manusia tentang problematika kosmologi atau kebenaran-kebenaran ilmiah, namun merupakan kitab petunjuk dan penuntun untuk kebahagiaan manusia. Ali Hasan al-Arifi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 1994), hlm. 65

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*, Yogyakarta: Adab Press, 2014, hlm. 138

legitimasi dalam rangka mendukung prinsip-prinsip yang diyakini si mufasir. Yang dalam hal ini adalah prinsip tentang superioritas al-Qur'an, bahwa teori-teori sains yang dikemukakan oleh dunia barat sebenarnya sudah ada dalam al-Qur'an.¹⁷

Banyak tokoh muslim yang menekuni bidang ini. Misalnya Harun Yahya,¹⁸ tokoh kontemporer abad ke-20 yang banyak melakukan penelitian tentang korelasi antara al-Qur'an dan fakta-fakta sains, atau Zaghلول an-Najjar.¹⁹ Dalam menafsirkan konsep tujuh langit dalam Qs. Al-Baqarah: 29,²⁰ mereka mengatakan bahwa *sab' samāwāt* yang dimaksud dalam al-Quran adalah lapisan atmosfer yang juga berjumlah

¹⁷ Prinsip ini, meskipun bertujuan untuk mengangkat dunia islam dari ketertinggalannya, justru bisa menjatuhkan dunia islam sendiri jika upaya korelasi al-Qur'an dan sains dilakukan secara *sebrono*. Karena nyatanya, beberapa penafsiran yang bercorak *ilmi* kental dengan nuansa pencocok-cocokkan ayat al-Qur'an dengan teori sains.

¹⁸ Nama aslinya adalah Adnan Oktar meskipun di Turki ia juga dikenal sebagai Adnan Hodja (*Preacher Adnan*) dan bagi pengikutnya dia dipanggil dengan Adnan Agabey (*Big Brother Adnan*). Lahir di Ankara pada tahun 1956, sekitar tahun 1970-an ia adalah seorang mahasiswa di Akademi Seni Rupa di Istanbul, di mana ia belajar desain interior. Selama ini ia jatuh di bawah pengaruh ide-ide dari seorang pengkhotbah Islam karismatik dan modernisasi. Lihat Halil Hirda, *Sex, Flies, and Videotape: the secret lives of Harun Yahya*, dalam <http://newhumanist.org.uk> diakses tanggal 3 Juni 2016.

¹⁹ Dr. Zaghلول Najjar (Naggar) adalah seorang professor di Universitas King Saud, Jeddah. Beliau banyak menulis tentang sains dan al-Qur'an/hadits. Prof. Zaghلول memperoleh gelar Ph.D nya di Universitas Wales U.K , dalam bidang geologi. ("dr Zaghلول Najjar", www.discoveringislam.org) Pakar iptek lain yang juga menyibukkan diri untuk mengkaji al-Qur'an dan menemukan korespondensi diantara keduanya adalah Prof. Dr. Abdul Hafiz Hilmi. (Abdul Hafiz Hilmi adalah guru besar di bidang biologi. Yusuf Qardhawi, *Al-Quran berbicara tentang akal dan Ilmu Pengetahuan*, hlm. 324).

²⁰ Yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (al-Baqarah: 29)

tujuh,²¹ dengan ini Harun Yahya menyimpulkan bahwa lapisan atmosfer terdiri dari persis tujuh lapisan sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah: 29 dan juga Qs. Fuṣilat: 12.²²

Padahal, saintis sendiri berbeda pendapat tentang jumlah lapisan atmosfer. Ada yang mengatakan bahwa jumlah lapisan atmosfer adalah enam (Troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer, ionosfer, dan eksosfer),²³ ada pula yang mengatakan lima (Troposfer, Stratosfer, Mesosfer, Termosfer, dan Eksosfer).²⁴ Intinya, tidak ada jumlah yang pasti berapa jumlah lapisan atmosfer yang dimiliki oleh bumi.

Sedikit uraian di atas setidaknya telah memberikan kita gambaran tentang pemaksaan penafsiran ayat kauniyah untuk dimasukkan pada teori sains. Berharap

²¹ Lapisan atmosfer yang dimaksud adalah: Troposfer: Ini adalah lapisan udara paling bawah tempat hidup makhluk hidup, burung-burung dan makhluk hidup lainnya. (2) Stratosfer: Pada lapisan kedua ini terdapat ozon, untuk mengisap sinar ultraviolet yang mematikan. (3) Mesosfer: Lapisan ini berfungsi menghalau asteroid dan juga meteoroid ketika jatuh menuju bumi, dengan melelehkannya. (4)Termosfer: Di lapisan ini peningkatan suhu berlangsung lebih lambat. (5)Ionosfer: Lapisan ini berfungsi untuk mengirim pesan dari satu benua ke benua lain, bahkan seluruh penjuru alam tanpa menggunakan kabel. (6) Eksosfer: Terletak di atas lapisan termosfer. Karean berada di antara 500 dan 1000 km, karakteristik lapisan ini berubah sesuai aktivitas matahari. (7)Magnetosfer: Di sinilah letak medan magnet bumi. Partikel subatom yang bermuatan energi tertahan pada suatu daerah yang disebut sabuk radiasi Van Allen. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, (Bandung: Arkan Publishing, 2008) hlm 36) juga dalam Harun Yahya, *al-Quran dan Sains*, hlm. 90-92

²² Dalam bukunya yang lain yaitu *The Sign in the Heavens and The Art for The Men of Understanding*, Harun Yahya menulis: “*Dalam al-Qur'an Allah menyebutkan tujuh surga atau langit. Ketika ditelaah, atmosfer bumi ternyata terbentuk dari tujuh lapisan*”²² lihat juga Harun Yahya, *Pesona al-Qur'an*, hlm. 26

²³ Ed. Holly Zell, “Earth’s Atmospheric Layers”, dalam www.nasa.gov, lihat juga “Layers of the Atmosphere” dalam ds9.ssl.berkeley.edu diakses pada 30 Mei 2016

²⁴ “Layers of the Atmosphere” dalam www.srh.noaa.gov, diakses pada 30 Mei 2016

menemukan ‘mukjizat ilmiah’ dari al-Qur’an, namun kesan yang ditimbulkan justru sebuah kerancuan. Mendapati teori sains yang dicocokkan dengan ayat al-Qur’an ternyata parsial.²⁵ Bisakah kita mengatakan bahwa ayat al-Quran salah dengan konsep *sab’ samāwāt*-nya?

Oleh karena al-Qur’an yang dipercayai sebagai kalam *Ilahi* tidak mungkin keliru, maka kita harus berani mengatakan bahwa tafsir terhadap ayat al-Qur’an tersebut mesti dikaji ulang, yaitu sebagai akibat dari adanya penafsiran ideologis²⁶ yang ahistoris. Dikatakan ideologis karena produk tafsir disesuaikan dengan ideologi mufasirnya, yaitu untuk menunjukkan kesesuaian sains dan al-Qur’an, sedangkan dikatakan ahistoris karena penafsiran ini melepaskan teks dengan realitas di sekitarnya ketika teks ini turun, sehingga menimbulkan kerancuan ketika diaktualisasikan pada masa sekarang.

Meskipun tidak dapat dipungkiri, bahwa bias ideologi dalam ranah eksegesis memang tidak bisa dihilangkan. Namun, eksistensinya dapat direduksi.²⁷ Menurut Khaled Abou el-Fadl, pembacaan ideologis yang berujung kepada otoritarianisme

²⁵ Maksudnya bukan teori yang disepakati oleh para ilmuwan. Sebagaimana telah dijelaskan, para ilmuwan bersepakat bahwa bumi kita memiliki lapisan atmosfer yang berlapis, di mana setiap lapisannya memiliki fungsi masing-masing. Namun, tidak ada kesepakatan mengenai jumlah lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Demikianlah, mengapa disebut parsial.

²⁶ Ideologi yang dimaksud merujuk pada definisi Abu Zayd. Menurutnya, ideologi adalah bias interpreter, yaitu sebuah keyakinan yang kemudian membimbing, lihat Moch. Nur Ikhwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur’an*, Jakarta: Teraju, 2003, hlm. 87.

²⁷ Ahlam Irfani, “Ahistorisitas Penafsiran dan Bias Ideologi: Kajian Terhadap Konsep Kedaulatan Tuhan Menurut Sayyid Qutb” dalam *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 173

bahkan radikalisme dalam interpretasi teks-teks keagamaan, kebanyakan terjadi karena pendekatan yang digunakan bersifat ahistoris. Teks dipaksakan tunduk kepada ideologi penafsir dengan mengabaikan aspek historis teks tersebut, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah bias penafsir yang menggantikan teks.²⁸

Aspek historis menjadi perhatian penting bagi tokoh-tokoh kontemporer. Sebut saja Fazlur Rahman, Abdullah Saeed, Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, Khaled Abou el-Fadl, bahkan juga bagi pakar hermeneutika yaitu Jorge J. E. Gracia yang menuliskan pentingnya memahami *original meaning* dari suatu teks dalam bukunya *A Theory Of Textuality*. Menurutnya, tujuan utama penafsiran adalah:

“....to create a text that produce in the audience (the contemporary audience) acts of understanding that are intentionally the same to those produced by the historical text in the historical author and the historical audience of the historical text”.²⁹

“.... untuk menciptakan teks penafsiran yang dapat membentuk di benak audiens kontemporer pemahaman-pemahaman yang secara intensional sama dengan pemahaman-pemahaman yang diciptakan oleh teks historis dalam benak pengarang dan audiens historis dari teks historis tersebut.”

²⁸ Ahlam Irfani, “Ahistorisitas Penafsiran dan Bias Ideologi...” hal.176. Selain Abou el-Fadl, Naṣr Ḥāmid Abū Zayd juga memperkenalkan sebuah metode dalam pembacaan al-Qur’an sebagai lawan dari *qira’ah mughridah* (pembacaan ideologis-tendensius), pembacaan ini dikenal dengan metode *ta’wil* atau *al-qirāah al-Muntijah*. Singkatnya, sebuah penafsiran bisa dikategorikan sebagai *al-qirāah al-Muntijah* jika terdapat kesinambungan antara *ma’na* dari suatu ayat dan *ma’na* tersebut, bisa diketahui setelah menelaah aspek historis yang berkenaan dengan ayat yang bersangkutan) dengan signifikansinya (yang dapat diketahui dari *ma’na* itu sendiri). Dan selanjutnya, signifikansi ini digunakan sebagai parameter dalam mengaktualisasikan ayat tersebut. Metode ini mengharuskan adanya kesinambungan antara *ma’na* dan *maghza*. Karena jika tidak, sebuah interpretasi bisa menjadi interpretasi yang ideologis-tendensius (*talwin*). Lihat Naṣr Ḥāmid Abu Zayd, *Naqd al-Khitab al-Dini*, (Maroko: al-Dar al-Bayda’, 2007), hlm. 231 dan juga Moch. Nur Ikhwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur’an*, hlm. 84-85

²⁹ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, (New York: State University of New York Press, 1995), hlm. 157

Menemukan *original meaning* merupakan langkah awal bagi seorang penafsir sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman objektif dari teks yang akan ditafsirkan. Baru setelah itu, penafsir berhak mengembangkan pemahaman sebagai kelanjutan dari pemahaman objektif tersebut. Pengembangan makna ini disebut oleh Gracia dengan *meaning function* juga *implicative function*. Dengan demikian, menurut Gracia penafsiran memiliki tiga fungsi khusus yaitu, *historical function*, *meaning function*, dan *implicative function*.³⁰

Teori *historical function* yang digagas oleh Gracia menjadi kerangka teori dalam penelitian ini. Adapun objek yang diteliti adalah tujuh ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang *sab' samāwāt*. Yaitu Qs. Al-Baqarah: 29, al-Isra': 44, al-Mu'minun: 86, Fuṣilat: 12, at-Ṭalaq: 12, al-Mulk:3, dan Nūh: 15.

B. Rumusan Masalah

1. Apa *historical meaning* dari ayat-ayat tentang *sab' samāwāt* menurut teori *historical function* Jorge J. E. Gracia?

³⁰ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality*, hlm. 155-164

C. Tujuan

1. Tujuan Praktis:

- a. Membaca ayat-ayat *kawnniyah* tentang tujuh langit dengan menggunakan teori *historical function* Jorge J. E. Gracia.

2. Tujuan Teoritis:

- a. Memahami makna *sab' samāwāt* dalam al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Dalam bagian telaah pustaka ini, penulis membagi kajian yang berhubungan dengan tema penelitian dalam dua kategori, yakni literatur-literatur yang membahas *sab' samāwāt* dalam al-Qur'an, serta literatur yang membahas teori interpretasi Jorge J. E. Gracia baik dari segi konsep maupun aplikasi.

Kategori pertama adalah literatur yang membahas konsep tujuh langit dalam al-Quran. Diantaranya adalah buku *Mausu'ah al-i'jaz al-Qur'ani* karya Nadiah Tharayyah,³¹ *Fisika dan al-Qur'an* oleh Agus Mulyono dan Ahmad Abtokhi,³² *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadits* oleh Hisham Thalbah,³³ *Ensiklopedia*

³¹ Dalam bahasa indonesia, karya ini diterjemahkan dengan judul *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, terj. M. Zaenal Arifin dkk, Jakarta: Zaman, 2013, hlm. 355

³² Agus Mulyono dan Ahmad Abtokhi, *Fisika dan Al-Qur'an*, UIN Malang Press, 2006, hlm. 58-59

³³ Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Syarif Hade Masyah dkk. Lihat hlm. 18-19

Fenomena Alam dalam al-Qur'an oleh Muh. Ma'rufin Sudibiyo,³⁴ beberapa buku karya Harun Yahya yang berjudul *Keajaiban al-Qur'an*,³⁵ *Pesona di Angkasa Raya, Menyingkap Rahasia Alam Semesta*, serta *Al-Qur'an dan Sains, Penciptaan Jagad Raya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* oleh Kemenag RI, dan *Bible al-Qur'an and Science Modern* oleh Maurice Bucaille.

Tujuh buku yang disebut diawal mengkorelasikan konsep *sab' samāwāt* dengan tujuh lapisan atmosfer. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Harun Yahya dalam berbagai buku karyanya. Sedangkan dua buku terakhir, yakni *Penciptaan Jagad Raya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* oleh Kemenag RI dan *Bible al-Qur'an and Science Modern* oleh Maurice Bucaille tidak megartikannya dengan tujuh lapisan atmosfer, namun lebih luas dari itu.

Menurut buku karangan kemenag RI, angka “tujuh” pada ayat-ayat al-Qur'an³⁶ tidak mengacu pada bilangan sesudah angka “enam”, melainkan untuk mewakili makna sangat sangat banyak sekali. Seperti banyaknya benda-benda langit, sebagaimana yang dipahami dalam astronomi.³⁷ Menurut penulis, penjelasan *sab'*

³⁴ Muh. Ma'rufin Sudibiyo, *Ensiklopedia Fenomena Alam dalam al-Qur'an*, Solo: Tiga serangkai, 2012, hlm. 100

³⁵ Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, Bandung: Arkan Publishing, 2008, hlm. 36-42

³⁶ Misal pada Qs. al-Baqarah:261, tentang pahala orang yang bersedekah akan berlipat menjadi 700kalinya. Atau pada Qs. Luqman: 17, tentang kehebatan firman Allah yang seandainya ditulis dengan tinta sebanyak tujuh samudra, tinta itu akan mengering, sebelum habis kalam Allah dituliskan, Kementrian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), hlm. 55

³⁷ Kementrian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya*, hlm. 55

samāwāt dalam buku tersebut masih terlalu singkat, sehingga dibutuhkan penelitian baru yang lebih mendalam. Terlebih, belum ada penjelasan terkait bagaimana masyarakat arab pada zaman Nabi memahami *sab' samāwāt*, sebab pada titik inilah penelitian ini akan difokuskan.

Kategori kedua adalah literatur yang membahas teori Karya-karya ini membahas hermeneutika Jorge J. E. Gracia, baik dari segi teori maupun aplikasi. Karya karya tersebut yaitu Skripsi *Reinterpretasi Hadis-hadis Afdal al-Amal* karya Ika Husnul Khatimah, *Hadits Larangan Mengucap Salam Terhadap Non-Muslim (Studi Teori Fungsi Interpretasi Penafsiran Jorge J. E. Gracia)* karya Said Mujahid, *Reinterpretasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Iddah (Aplikasi Teori Fungsi Hermeneutika Jorge J. E. Gracia)* karya Fathur Rohman, tesis berjudul *Hadits Kebiri (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E. Gracia)* karya Bahrudin Zamawi.

Keempat karya yang disebutkan tersebut menggunakan teori fungsi interpretasi gracia sebagai pisau analisis dalam melakukan re-interpretasi terhadap hadits maupun ayat-ayat al-Qur'an. Adapun karya tentang Jorge J. E. Gracia yang membahas teori hermeneutikanya adalah tulisan Sahiron Syamsuddin yang berjudul *Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an dalam Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadits (Teori dan Aplikasi)*, serta buku *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* karya Sahiron Syamsuddin.

Kedua buku tersebut mengulas teori hermeneutikan Gracia antara lain tentang hakikat interpretasi, *truth value* interpretasi, pluralitas kebenaran interpretasi, serta obyektivitas serta subyektivitas dalam interpretasi. Berdasarkan data di atas, belum ditemukan penelitian yang menggunakan teori fungsi interpretasi Gracia untuk meneliti ayat-ayat tentang *sab' samāwāt*. Teori fungsi interpretasi yang sangat memperhatikan *historical meaning* saat teks tersebut turun, diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia penafsiran.

E. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tujuh ayat al-Qur'an tentang *sab' samāwāt* (yaitu Qs. Al-Baqarah: 29, al-Isra': 44, al-Mu'minun 86, Fuṣilat: 12, at-Ṭalaq: 12, al-Mulk:3, dan Nūh: 15) dan juga buku *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* karya Jorge J. E. Gracia. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain riwayat-riwayat tentang *sab' samāwāt* yang ada dalam kitab-kitab hadits seperti *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, maupun dalam kitab tafsir *bir-riwayah* seperti *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an* karya Aṭ-Ṭabari, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Ibnu Abbas*, *Tafsir Ibnu Mas'ud*, dan masih banyak lagi.

F. Kerangka Teori

Menurut Jorge J. E. Gracia, fungsi umum interpretasi adalah untuk menciptakan pemahaman di benak audiens kontemporer terhadap teks yang sedang ditafsirkan. Kemudian ia membagi fungsi interpretasi ini ke dalam tiga fungsi spesifik,

yaitu *historical function*, *meaning function*³⁸, dan *implicative function*.³⁹ Adapun *historical function*, menurut Jorge J. E. Gracia, bertujuan menciptakan kembali di horizon *contemporary reader* suatu pemahaman yang dimiliki oleh *historical author* (orang yang memiliki otoritas terhadap teks) dan *historical audience*.⁴⁰ Sehingga, *contemporary reader* dapat memahami, bagaimana suatu teks yang akan ditafsirkan tersebut muncul, bagaimana *historical author* menyampaikan pesannya, serta bagaimana pemahaman *historical audience* tentang itu.

Suatu interpretasi pasti memuat keterangan tambahan (*interpretans*).⁴¹ Hal ini akan memunculkan apa yang disebut oleh Gracia dengan *interpreter's dilemma* (dilemma penafsir). Karena pada satu sisi, adanya *interpretans* tersebut berarti melakukan distorsi, tapi pada sisi yang lain, *interpretandum* tidak bisa dipahami oleh *contemporary reader* karena mereka sudah berbeda secara kultural dan temporal.

Untuk mengatasi problem *interpreter's dilemma* tersebut, Gracia menawarkan *the principal of proportional understanding* (prinsip pemahaman proporsional).

³⁸ Fungsi kedua interpretasi adalah menciptakan pemahaman di benak audiens kontemporer pemahaman dimana audiens kontemporer dapat mengungkap makna dari teks, terlepas apakah makna tersebut memang secara persis sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengarang teks dan audiens historis, atautkah tidak. Sedangkan *implicative function* adalah untuk menciptakan di benak audiens kontemporer suatu pemahaman sehingga mereka memahami implikasi dari makna teks yang ditafsirkan Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, (New York: State University of New York Press, 1995), hlm. 160-164

³⁹ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality*, hlm. 152-155

⁴⁰ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality*, hlm. 153-154

⁴¹ Menurut gracia, interpretasi pasti melibatkan tiga hal, yaitu: teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), penafsir (*interpreter*), dan keterangan tambahan (*interpretans*). Yang dimaksud dengan *interpretandum* adalah teks historis. Sehingga sebuah penafsiran akan terdiri dari *interpretandum* dan *interpretans*. Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality*, hlm. 149-150

Dalam prinsip ini, hal pertama yang mesti dilakukan oleh seorang penafsir adalah menggali makna objektif (makna yang dimiliki oleh *historical author* dan *historical audience*). Setelah itu, seorang penafsir berhak mengembangkan pemahaman, sehingga teks yang ditafsirkan bisa diaplikasikan secara fleksibel, sesuai waktu dan tempat dimana penafsiran tersebut dilakukan. Pengembangan makna ini yang dimaksud oleh Gracia dengan *meaning function* dan *implicative function*.

Melalui teori fungsi interpretasi yang digagas oleh Gracia, konsep *sab' samāwāt* yang dijelaskan dalam al-Qur'an akan diinterpretasi ulang. Meskipun telah banyak penafsiran tentang *sab' samāwāt*, namun menurut penulis belum ada penafsiran yang *concern* pada setting historis ketika ayat-ayat tentang *sab' samāwāt* diturunkan. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah *research library* (kajian pustaka) dengan model penelitian tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan *sab' samāwāt* dalam al-Qur'an secara umum, kemudian melakukan analisis historis terhadap ayat-ayat tersebut dengan menggunakan teori *historical function* yang ditawarkan oleh Jorge J. E. Gracia.

Adapun langkah metodologis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *pertama* analisa sejarah, baik secara makro maupun mikro. Kedua, adalah analisa *intratekstualitas* (*munasabah*), yaitu keterkaitan satu ayat dengan ayat yang lain dalam

satu tema yaitu *sab' samāwāt*. Ketiga, adalah analisa bahasa, terdiri dari analisa sintagmatik. Analisa sintagmatik digunakan untuk mengetahui relasi makna antara keseluruhan(*the whole*) dan sebagian(*the part*).

Sedangkan langkah keempat adalah analisa *intertekstualitas*. Analisa ini bertujuan membandingkan teks-teks lain di luar al-Qur'an.⁴² Keempat analisa ini terdapat dalam bab empat. Bab ini merupakan inti penelitian, sebab di sinilah penggalian makna orisinil ayat *sab' samāwāt* yang didasarkan pada riwayat-riwayat sahabat serta analisis konteks sosio historis dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan secara global keutuhan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, sumber data, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah penjelasan tentang teori *historical function* Jorge J. E Gracia. Berisi sketsa biografi Jorge J. E. Gracia serta teori-teori interpretasi Gracia

⁴² Catatan pada mata kuliah *Hermeneutika* yang diampu oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M. A. pada 25 November 2015.

Bab III berisi ulasan tentang penafsiran para ahli tentang ayat-ayat yang memuat idiom *sab' samāwāt* di dalam al-Qur'an. Baik klasik maupun kontemporer, berdasarkan *ra'yu* maupun *riwayah*.

Bab IV berisi aplikasi teori *historical function* Jorge J. E. Gracia dalam ayat-ayat *sab' samāwāt*. Bab ini mengulas *historical meaning* dari ayat-ayat tersebut, yang terdiri dari analisa sejarah, analisa *intratekstualitas*, analisa linguistik dan analisa *intertekstualitas*.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Tujuh langit merupakan kepercayaan yang berasal dari peradaban Mesopotamia, yang kemudian dikembangkan oleh astronomer Yunani. Tujuh langit yang dimaksud adalah tujuh planet yang dapat dilihat dengan kasat mata (*observable*) yaitu Bulan, Merkurius, Venus, Matahari, Mars, Yupiter, dan Saturnus, secara berurut berdasarkan jarak planet-planet tersebut dari bumi. Kepercayaan ini berkembang pada masa-masa setelahnya, misalnya pada tradisi Yahudi, Kristen, Hindu, juga Islam.

Arab mendapat banyak pengaruh dari peradaban Mesopotamia. Mesopotamia merupakan peradaban manusia pertama yang paling berkembang pada 3000-4000 SM. Hubungan Arab dan Mesopotamia terjadi diantaranya melalui jalur perdagangan dan migrasi. Misalnya yang dijelaskan oleh para arkeolog dimana mereka menemukan bukti adanya aktivitas perdagangan antara Mesopotamia dan teluk Arab. Prasasti Sumeria (4000 SM) menunjukkan orang-orang Magan (sekarang menjadi Negara Oman) sebagai pembuat kapal sekaligus pedagang yang membawa barang-barang, seperti besi dan tembaga, untuk dibawa dari Magan menuju Mesopotamia.

Tujuh dalam ayat *sab' samāwāt* pada konteks *historical meaning* menunjukkan makna sebenarnya, yaitu adanya tujuh lapisan langit yang dipercayai oleh orang Arab pada masa turunnya al-Qur'an. Lapisan langit tersebut terdiri dari langit pertama

hingga langit ke-tujuh. Itulah mengapa, kisah Isra' Mi'raj digambarkan dengan kenaikan Nabi Muhammad ke langit pertama hingga langit ke-tujuh. Penjelasan isra' mi'raj yang demikian itu merupakan metode Nabi menyampaikan dakwah yang disesuaikan dengan horizon masyarakat Arab pada abad ke-7 M.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Abu Zayd, Naṣr Ḥāmid. *Kritik Terhadap Ulumul Qur'an Tekstualitas Al-Qur'an*. Terj. Khoirun Nahdliyyin. Yogyakarta: Lkis. 2005.
- Abu Zayd, Naṣr Ḥāmid. *Naqd al-Khitab al-Dini*. Kairo: Sina al-Nasyr. 1992.
- Aceng Kosasih, “Konsep Insan Kamil menurut al-Jili”, dalam file.upi.edu diakses pada tanggal 4 februari 2017.
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Hery Noer Aly, dkk, Semarang: Tohaputra, 1989.
- Akbar, Ali. “Kontribusi Ilmiah Terhadap Penafsiran” dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 No. 1. Juni 2015.
- Al-Jurjani, Abu Ahmad bin Adi. *Al-Kāmil fī Dīfā'ī Ar-Rijāl*. Beirut: al-Kitāb al-Ilmiyāj. 1997.
- Al-Qurṭubī, *Tafsir al-Qurṭubī*, terj. Amir Hamzah, Jakarta: Pustaka Azzam. 2008
- Al-Qurṭubī. *al-Jāmi' Li Ahkam al-Qur'ān*, Riyāḍ: Dār Ālim al-Kutub. 2003.
- Al-Syāthibī, *Al-Muwāfaqāt*, vol. 3, hlm. 204 dalam jurnal Al-'Adalah Vol. XI, No. 1 Januari 2013.
- Alusi, Syihabuddin Muhammad bin Abdullah Al-Husaini. *Rūḥul Ma'ānī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-ilmiyah. 1415 H.
- Aridl, Ali Hasan al-. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. terj. Ahmad Akrom. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada. 1994.
- Asmin, W (Ed.). *Kajian Tentang al-Qur'an dan Hadis: Mengantar Purna*, terj. Drs. H.M. Husein Ywsw. Yogyakarta: Forum Studi Hukum Islam Fakul-tas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1994.

- Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari': Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*. terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Auliffe, Jane Dammen Mc. *Encyclopedia of the Qur'an*. Brill, Leiden. 2001.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahraz li afzil Qur'an al-Karim*. Dar al-Fikr. 1981.
- Barnard, Jody A. *The Mysticism Of Hebrews: Ex-Ploring The Role Of Jewish Apocalyptic Mysticism In The Epistle To The Hebrew*. Tubungen Jerman: Mohr Siebeck. 2012.
- Bucaille, Maurice. *Firaun dalam Bibel dan al-Qur'an: Menafsirkan Kisah Historis Firaun dalam Kitab Suci Berdasarkan Penemuan Arkeologi*. terj. Muslikh Mardian. Mizania: Bandung. 2007.
- Bucaille, Maurice. *The Bible, The Qur'an, & The Science*. New Delhi: Adam Publisher and Distributor. 2007.
- Bukhari, *al-Jami' as-Shahih, Kitab al-Manaqib, bab al-Mi'raj*. CD al-Maktabah Syamilah versi 3.64.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Sematik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Chalil, Moenawar. *Peristiwa Isra' dan Mi'raj*. Jakarta: Bulan Bintang. Tt.
- Dāwud, Abī. *Sunan Abī Dāwud*, Beirut: al-Maktabah al-Aṣriyah. Tt.
- Darwaza, Muhammad Izza. *Al-Tafsir al-Hadits*. Cairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyya. 1383 H.
- Dihlawi, Syaikh Waliyullah ad-. *al-Fauz al-Kabir fi Ushul al-Tafsir*. Damaskus: Dar al-Ghoutsani li al-dirasat al-Qur'aniyah. 2008.
- Dzahabi, Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaz. *Mizan al-I'tidal fi Nuqad ar-Rijāl*. Beirut: Dār al-Ma'rifah liṭabā'ah wan nasyr. 1963.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2005.

- Farhat, Amal F. "Astronomy And Messages From Ancient Times" dalam *Journal of Earth Science and Engineering* 4. 2014.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. New York: State University of New York Press. 1995.
- Green, Jeremy Black and Anthony. *Gods, Demons and Symbols of Ancient Mesopotamia: An Illustrated Dictionary*. London: The British Museum Press. 2004.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Nabi* terj. Al Audah. Litera Antar Nusa.
- Ibrahim, Abdul Karim ibn. *Al-Insan al-Kamil fi ma'rifat al-awakhir wa al-awail*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ikhwan, Moch. Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an*. Jakarta: Teraju. 2003
- Irfani, Ahlam. "Ahistorisitas Penafsiran dan Bias Ideologi: Kajian Terhadap Konsep Kedaulatan Tuhan Menurut Sayyid Qutb", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 3, No. 2, 2014.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. terj. Abdul ghaffar dan Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii. 2004.
- Kementrian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Kemenag RI. 2012.
- Kementrian Agama RI. *Penciptaan Jagat Raya*. Jakarta: Kemenag RI. 2012.
- Khalafullah, Muhammad. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Misra: Dar Al-Ma'arif. 1393-1973
- Kōiva, Mare & Andres Kuperjanov (Ed.), "Understanding Planets In Ancient Mesopotamia" dalam *Folklor*. Folk Belief and Media Group of ELM. 2001.

- Krebs, Robert E. dan Carolyn A. Krebs. *Groundbreaking Scientific Experiments, Inventions, and Discoveries of the Ancient World*. London: Greenwood press. 2003.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, dan Kementrian Agama RI, *Penciptaan Jagad Raya: Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Lane, E. W. *The Thousand and One Night, Commonly Called, In England in Arabian Night Entertainments*. vol. 1
- Lange, Armin., Emanuel Tov, Matthias Weigold, (Ed.) *The Dead Sea Scrolls In Context: Integrating The Dead Sea Scrolls In The Study Of Ancient Texts, Language, And Cultures*. Leiden: Brill. 2011.
- Lawrence, Robert Means. *The Magic Of The Horse-Shoe*. Jerman: jazzybee verlaa jurgen beck. Tt.
- Lumpkin, Joseph B. (Ed.), "3 Enoch" dalam *The book of Enoch*, Blountsville: Fifth Estate Publishers. 2010.
- Mahmud, Khairuddin Ibn. *Al-A'lamun*. Darul alam lil Malāyin. 2002.
- Mandzur, Ibn. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar Shadarun. Tt.
- Mas'ud, Ibnu. *Tafsir Ibnu Mas'ud*, terj. Ali Murtadho Syahudi. Jakarta: Pustakan Azzam. 2009.
- Mizzi, *Taḥḥibul Kamāl fī asmā' ar-Rijal*, Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1980.
- Mulyono, Agus dan Ahmad Abtokhi. *Fisika dan Al-Qur'an*. UIN Malang Press. 2006.
- Muslim bin al-Hajaj, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar ihya' al-Turats al-Arabi.
- Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar ihya' al-Turats al-Arabi dalam CD al-Maktabah Syamilah versi 3.64

- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- Muzaiyanah. "Jenis Makna dan Perubahan Makna" dalam *Wardah* no. 25/Th. XXIV/ Desember 2012
- Najjar, Zaghlul An-. *Pembuktian Sains dalam Sunah*, terj. Zainal Abidin dan Syakirun Ni'am. Jakarta: Amzah. 2006.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: PT Bulan Bintang. 2003.
- Nekounam, Jafar. *Reflection of Babylon Astronomic Thoughts in Quranic Non-Arabic Terminology*. Associate Professor. University of Qom.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Quran berbicara tentang akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Irfan Salim, dan Sochiemien. Jakarta: Gema Insani Press. 1998
- Qattan, Manna Khalil Al-. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa. 2011.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an: dibawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Raghib Ishfahani, *al-Mufradat fii gharibil Qur'an*. Maktabah Nazar Mustafa al-Baz
- Rahman Yusuf. "The Qur'an in Egypt iii: Nashr Abu Zayd Literary approach" dalam Khaleel Mohammed dan Andrew Rippin(edt). *Coming To Terms With The Qur'an*. USA: Islamic Publication of international. 1950.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition*, Chichago and London: Univer-sity Press. 1982.
- Ridwan, MK. "Sumber Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed" dalam *Millatī: journal of Islamic and humanities*. Vol 1 no. 1 juni 2016.

- Rifai, Wahbi Hariri dan Mokhless Hariri-Rifai, *The Heritage of the Kingdom of Saudi Arabia*. GDG Publication: USA. 1990.
- Robin Kerrod, *Bengkel Ilmu Astronomi*, Terj. Syamaun Peusangan, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Ruhe, Brain. *Freeing The Buddha: Diversity On A Sacred Path--Large Scale Concerns: A Course On Major Aspects Of Buddhism Plus A Dangerous Collection Of Essays*. Delhi: multilal banarsidass publishers. 2005.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge. 2006.
- Seignobos, Charles. *Sejarah Peradaban Dunia Kuno*. Terj. Ahmad Asnawi. Yogyakarta: Indoliterasi. 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2015.
- _____. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati. 2002.
- Sion, Avi. *Judaic Logic: A Formal Analysis Of Biblical, Talmudic, And Rabbinic Logic*. Switzerland: Geneva. 1995.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Realitas*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2008.
- Sudibiyo, Muh. Ma'rufin. *Ensiklopedia Fenomena Alam dalam al-Qur'an*, Solo: Tiga serangkai, 2012.
- Suyuti, Jalaludin. *Samudera Ulumul Qur'an: Al-Itqan Fi Ulumuil Qur'an* terj. Farikh Marzuqi Ammar, Wafi Marzuki Ammar, Imam Fauzi Jaiz. Surabaya: PT Bina Ilmu. 2006.

- Switala, Carisia H. *Eternity's Secret: What Bible Have To Say About Time*. USA: Iuniverse. 2015.
- Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir at-Ṭabari*, terj. Akhmad Affandi dan Benny Sarbeni. Jakart: Pustaka Azzam. 2008.
- Teebi, Ahmad S. (Ed.). *Genetic Disorders Among Arab Populations*. New York: Springer. 2010.
- Thalbah, Hisham. *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadits*. terj. Syarif Hade Masyah, dkk. Bekasi: Sapta Sentosa. 2008.
- Tharayyah, Nadiah. *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. terj. M. Zaenal Arifin dkk. Jakarta: Zaman. 2013.
- Tirmizi, *al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ Sunan al-Tirmidzī*. Beirut: Dar ihya' al-Turats al-Arabi.
- Wardhana, Wisnu Arya. *Al-Qur'an dan Teori Einstein: Melacak Teori Einstein dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Warnock, Christopher. *Secrets of Planetary Magic 3rd Edition*. Renaissance Astrology Press. 2010.
- Wright, J. Edward. *The Early History Heaven*. New York: Oxford University Press. 2000.
- Yahya, Harun *al-Quran dan Sains*. terj. Tim Penerjemah Hikmah Teladan. Bandung: Dzikra. 2004.
- _____ *Keajaiban Al-Qur'an*. Bandung: Arkan Publishing. 2008.
- _____ *Menyingkap Rahasia Alam Semesta*, terj. Catur Sriherwanto, Intan Taufik, Nurmi, dan M. Ali Rizal. Bandung: Dzikra. 2002.
- _____ *Pesona al-Qur'an*, terj. Amdiar Amir. Jakarta: Robbani Press. 2002.

Yusuf, Muhammad. “Memahami Weltanschauung Al-Qur’an: Perspektif Pendekatan Kontemporer” dalam *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*. Volume 1 Nomor 1, Oktober 2015.

Zar, Sirajuddin. *Konsep Penciptaan alam dalam Pemikiran Islam, Sains, dan Al-Qur’an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.

Referensi Website

Alifuddin, Muhammad. “Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Qur’an” dalam [Http://Ejournal.iainkendari.Ac.Id](http://Ejournal.iainkendari.Ac.Id) diakses pada tanggal 25 November 2016.

Arifan, Fahd Ahmad. *Tafsir Bil Ilmy: Pandangan Ulama, Metode, dan Perkembangan di Era Modern* dalam www.academia.edu diakses pada tanggal 20 Desember 2016.

Hirda, Halil. “Sex, Flies, and Videotape: the secret lives of Harun Yahya” dalam <http://newhumanist.org.uk> diakses pada tanggal 3 Juni 2016.

Jabbar, Muhammad Abdul. “The Origin of Islamic Science” dalam <http://www.muslimheritage.com> diakses pada tanggal 28 April 2017.

Muhlberger, Steve. *General Characteristics of Mesopotamian Civilization* dalam <https://www.saylor.org> diakses pada tanggal 3 Februari 2017.

Zec, William. “The Korans Teaching Christianity” dalam <https://books.google.co.id> diakses pada tanggal 5 Maret 2017.

Zell, Holly (Ed.) “Earth’s Atmospheric Layers”, dalam www.nasa.gov. Diakses pada tanggal 30 Desember 2015.

<https://www.buffalo.edu>

<http://www.ds9.ssl.berkeley.edu>

www.arabnews.com.

www.cis-ca.org

www.islamicbulletin.org

www.discoveringislam.org

<https://www.britishmuseum.org>

<http://www.aina.org>

[Http://Docslide.Uz](http://Docslide.Uz)

<http://www.mesopotamia.co.uk>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Fatimah Fatmawati
NIM	: 13530087
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, Tanggal Lahir	: Candi Rejo, 06 Februari 1995
No. HP	: 087838336611
Email	: fatimahfatmawati26@gmail.com
Nama Orang Tua	
Nama Ayah	: Abdulrahman
Nama Ibu	: Marsanah
Alamat Asal	: RT 012, RW 002, Candi Rejo, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.
Alamat Jogya	: Jl. Nusa Indah Gandok Baruno. 40, RT/RW 01/55, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Riwayat Pendidikan	: 1. SD Negeri 2 Candi Rejo (2001-2007) 2. SMP Negeri 2 Way Pengubuan (2007-2010) 3. MAN Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah (2010-2013) 5. UIN Suna Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)